Jurnal Pengabdian
Kesehatan Masyarakat Mulawarman

Vol. 2 No. 2 : Desember 2024 : Hal. 59 - 63
E-ISSN 2987 – 8489

Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Pengetahun Hidup Sehat dan Sanitasi di Pesisir Desa Maitara

Abd. Hakim Husen*[1], Ismail Rahman[2], Siti Umairah[3]
[1]Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Khairun, Indonesia
[2]Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Khairun, Indonesia
[3]Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Khairun, Indonesia
*e-mail: abdhakim@unkhair. ac.id[1]

Abstract

Maitara Village is one of the coastal areas in Tidore Islands City, located between Tidore Island and southern Ternate Island. The coastal area is a transitional area between land and sea ecosystems. The majority of coastal communities are of course fishermen who are a poverty-prone community group because their work is strongly influenced by weather conditions and seasons. Another problem that often arises in coastal areas is in the field of public health because as a transitional area that can control sanitation in all physical factors of the human environment that may cause things that are detrimental to the physical development of human health and endurance. This community service activity aims to improve the community's ability to implement Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) so that they are expected to avoid bacterial and germ infections and prevent Extraordinary Events (KLB) or outbreaks in the community by improving the quality of environmental sanitation. It is hoped that with this socialization, all elements of society can move simultaneously to maintain the quality of the environment in Maitara Village.

Keywords*: empowerment, healthy living, sanitation*

Abstrak

Desa Maitara merupakan salah satu kawasan pesisir di Kota Tidore Kepulauan yang terletak diantara Pulau Tidore dan selatan Pulau Ternate. Wilayah pesisir merupakan daerah peralihan antara ekosistem darat dan laut. Mayoritas masyarakat pesisir tentunya adalah nelayan yang merupakan kelompok masyarakat yang rawan kemiskinan dikarenakan pekerjaannya sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan musim. Masalah lain yang sering timbul di daerah pesisir yaitu di bidang kesehatan masyarakat karena sebagai daerah peralihan yang dapat mengendalikan sanitasi di semua faktor fisik lingkungan manusia yang mungkin menimbulkan hal-hal yang merugikan bagi perkembangan fisik kesehatan dan daya tahan hidup manusia. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) sehingga diharapkan mereka dapat terhindar dari infeksi bakteri dan kuman dan mencegah Kejadian Luar Biasa (KLB) atau wabah di masyarkat dengan memperbaiki kualitas sanitasi lingkungan. Diharapkan dengan sosialisasi ini, semua elemen masyarakat dapat bergerak serentak untuk menjaga kualitas lingkungan hidup di desa Maitara.

Kata kunci*: pemberdayaan, hidup sehat, sanitasi*

Submitted: 02/12/2024 *Revised: 19/20/2024* *Accepted: 20/12/2024*

PENDAHULUAN

Provinsi Maluku Utara memiliki segudang potensi Pariwisata. Wisata budaya, purbakala, sejarah, ada istiadat, kawasan suaka alam serta wisata bahari. Salah satunya yaitu Desa Maitara yang gambarnya masuk pada lembar uang seribu rupiah. Pulau Maitara merupakan salah satu kawasan wisata di Kota Tidore Kepulauan yang terletak diantara Pulau Tidore dan selatan Pulau Ternate. Oleh karena itu, Perbaikan terhadap sanitasi, lingkungan dan air bersih, secara substansial akan mengurangi tingkat kesakitan dan tingkat keparahan berbagai penyakit sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan juga memberikan konstribusi disektor perekonomian dalam hal peningkatan Pendapatan Anggaran Daerah (PAD) baik untuk Pemerintah Kota Tidore Kepulauan maupun Pemerintah Provinsi Maluku Utara.

ISSN 2987-8489

Vol. 2 No. 2 : Desember 2024 : Hal. 59 - 63
E-ISSN 2987 – 8489

Penyelamatan lingkungan di Indonesia telah banyak dilakukan, bentuk pemberdayaan masyarakat yang selama ini diterapkan secara langsung ditujukan kepada para pihak yang berkepentingan (*stakeholders*), melalui pembuatan peraturan, yang bermuara pada kesepakatan nasional dan internasional, undang-undang, maupun melalui penegakan hukum. Segenap upaya meningkatkan kualitas lingkungan hidup dilakukan yang dikemas dalam bentuk pelaksanaan yang dilakukan tersebut ternyata belum maksimal untuk mengeliminir pemasalahan lingkungan hidup. Dibutuhkan kesadaran secara kolektif untuk menyelamatkan ekosistem lingkungan hidup di sekitar kita (Yahya *et al.*, 2021). Sanitasi merupakan faktor penting dalam kesehatan masyarakat. Salah satu wilayah yang memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi dalam pengelolaan wilayahnya adalah wilayah pesisir. Menurut Kusnadi dalam Kasim wilayah pesisir merupakan wilayah yang berada diantara wilayah daratan dan lautan dimana lingkungannya dipengaruhi kondisi yang ada di daratan maupun di lautan (Suwanti, 2019).

Sanitasi merupakan salah satu tantangan yang paling utama bagi negara negara berkembang. Menurut World Health Organization (WHO), penyakit diare membunuh satu anak di dunia ini setiap 15 detik, karena akses pada sanitasi masih terlalu rendah. Hal ini menimbulkan masalah kesehatan lingkungan yang besar, serta merugikan pertumbuhan ekonomi dan potensi sumber daya manusia pada skala nasional (Daulay *et al.*, 2021). Sanitasi bersamaan dengan kondisi lingkungan dan ketersediaan air bersih merupakan salah satu hal penting dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang berdampak pada pembangunan sosial dan ekonomi. Perbaikan terhadap sanitasi, lingkungan dan air bersih, secara substansial akan mengurangi tingkat kesakitan (*morbiditas*) dan tingkat keparahan (*severity*) berbagai penyakit sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat terutama anak-anak di negara berkembang (Yuningsih, 2019).

Masalah utama dalam kesehatan lingkungan pada masyarakat Indonesia pada umumnya masih berfokus pada perumahan yang layak, pengadaan air bersih, jamban keluarga, pembuangan sampah dan pembuangan limbah rumah tangga (Misdayanti, 2021). Dengan kondisi seperti ini, maka perlu adanya penyadaran pada masyarakat tentang bahaya dan dampak dari sanitasi buruk dan infeksi penyakit menular karena sangat berbahaya bagi kesehatan manusia maupun lingkungan. Dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal maka pembangunan kesehatan adalah upaya strategis untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Diperlukan peningkatan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang. Bidang kesehatan sebagai pendekatan yang dianggap paling tepat saat ini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang masalah kesehatan dan sanitasi lingkungan, sehingga mampu mempertahankan kondisi yang sehat dan menimalisir berbagai penyakit berbasis lingkungan. Oleh karena demikian, kami tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian mayarakat ini dilaksanakan Aula kantor Desa Maitara Selatan Kecamatan Tidore Utara, Kota Tidore Kepulauan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 1 Agustus 2024. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai cara hidup sehat melalui perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan sanitasi dengan menggunakan edukasi dan demonstrasi tentang cara mencuci tangan yang baik. Edukasi yang digunakan pada kegiatan ini adalah penyuluhan kesehatan.

Mekanisme pelaksanaan kegiatan ini merujuk pada 4 langkah *action research* yaitu: perencanaan, tindakan, monitoring dan evaluasi, serta refleksi. Pada tahap perencanaan yang dilakukan yaitu mengurus perizinan ke kepala desa yang bersangkutan, mendiskusikan program pengabdian tentang cara hidup sehat dan sanitasi di lingkunga dengan melibatkan masyarakat dan tim pelaksana. Tahap pelaksanaan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan tentang cara hidup sehat dan sanitasi di lingkungan masyarakat Desa Maitara, serta demonstrasi tentang cara mencuci tangan yang benar (Mulianingsih and Haris, 2021). Monitoring dan evaluasi adalah tahap ketiga dari mekanisme pelaksanaan kegiatan ini. Monitoring dan evaluasi ini digunakan untuk mengamati perkembangan dan menilai keberhasilan

ISSN 2987-8489

Vol. 2 No. 2 : Desember 2024 : Hal. 59 - 63
E-ISSN 2987 – 8489

pelaksanaan kegiatan ini. Monitoring dilakukan saat kegiatan penyuluhan berlangsung untuk mengamati keaktifan dan ketertarikan peserta saat mendengarkan penyuluhan dan saat demonstrasi. Instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi kegiatan ini berupa kuesioner pre test dan post test. Baik kuesioner pre test maupun post test menggunakan kuesioner yang sama dan terdiri dari lima belas pertanyaan tentang perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan masyarakat (Maksuk *et al.*, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Sanitasi Dan Cara Hidup Sehat di Kawasan Pesisir Desa Maitara Kecamatan Tidore Utara, di laksanakan pada Aula kantor Desa Maitara Selatan Kecamatan Tidore Utara, Kota Tidore Kepulauan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 1 Agustus 2024, pukul 14.00-15.30 WIT. Peserta yang ikut dalam kegiatan ini berjumlah 50 orang peserta. Pendekatan kegiatan penyehatan lingkungan yang digunakan untuk mendorong mewujudkan kualitas lingkungan sehat melalui Konseling, Inspeksi Kesehatan Lingkungan dan intervensi kesehatan lingkungan (Enjelina *et al.*, 2023).

Tabel 1. Karateristik peserta

Karakteristik	Total (n)	%
Jenis Kelamin		
-Laki-laki	19	30,0
- Perempuan	31	70,0
Umur		
- 20-30 Tahun	22	40,0
- 31-40 Tahun	28	60,0
Lingkungan Rumah		
- Sehat	35	73,3
- Tidak Sehat	15	26,7
Total	50	100

Berdasarkan tabel 1 di atas, dari total 50 peserta menunjukkan bahwa terdapat 19 orang (30,0%) berjenis kelamin laki-laki dan sisanya 31 orang (70,0%) perempuan. Untuk kategori umur peserta dibagi menjadi dua kategori, yaitu dengan kategori umur 20 - 30 tahun terdapat 22 responden (40,0%) dan kategori umur 31-40 sebanyak 28 responden (60,0%). Selanjutnya pada sanitasi lingkungan rumah, yaitu lingkungan rumah yang sehat sebanyak 35 responden (73,3%) dan yang tidak sehat terdapat 15 responden (26,7%). Rumah sehat adalah konstruksi bangunan rumah hunian yang memenuhi syarat kesehatan, yaitu rumah yang memiliki konstruksi (langit-langit, dinding, lantai, jedela, ventilasi, dll) yang baik, jamban yang sehat, sarana air bersih, tempat pembuangan sampah, sarana pembuangan air limbah, kepadatan hunian rumah yang sesuai (Hanantatur Adeswastoto and Beny Setiawan, 2020).

Tabel 2. Pengetahuan cara hidup sehat dan sanitasi

Pengetahuan	*Pre Post*	*Post Test*
Baik	35 (70%)	47 (94%)
Kurang	15 (30%)	3 (6%)

ISSN 2987-8489

Vol. 2 No. 2 : Desember 2024 : Hal. 59 - 63
E-ISSN 2987 – 8489

Diketahui bahwa hasil kuesioner mendeskripsikan hasil survei tentang kondisi sanitasi dasar masyarakat di wilayah pesisir Desa Maitara. Sanitasi dasar yang diteliti meliputi jamban, air bersih, pengelolaan sampah dan limbah, serta perilaku masyarakat terkait sanitasi dipengaruhi secara langsung maupun sebaliknya. Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan memberikan pemahaman yang mendalam kepada masyarakat tentang masalah kesehatan dan sanitasi, sehingga masyarakat mampu mempertahankan kondisi yang sehat dan meminimalisir resiko berbagai penyakit (Sugianto and Vasantan, 2020).

Berdasarkan hasil kuisioner *post test* menunjukan bahwa sekitar 94% peserta yang hadir memiliki pengetahuan yang baik tentang cara hidup sehat dan sanitasi di lingkungan masyarakat Desa Maitara dan 6% memiliki pengetahuan yang kurang. Dapat disimpulkan bahwa setelah kegiatan penyuluhan tentang cara hidup sehat dan sanitasi, terjadi peningkatan pengetahuan peserta. Dengan adanya peningkatan pengetahuan peserta tentang cara hidup sehat dan sanitasi setelah diberikan penyuluhan, diharapkan peserta mampu menerapkan Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan masyarakat sehingga bisa mencegah penularan penyakit. Selain itu peserta juga diharapkan menyebarkan informasi tentang cara hidup sehat dan sanitasi yang baik di lingkungan masyarakat yang ada di wilayah Desa Maitara. Berikut gambar kegiatan penyuluhan ini.

Gambar 1. Proses penyampaian materi

Gambar 2. Foto berssama dengan peserta pengabdian masyarakat

ISSN 2987-8489

Vol. 2 No. 2 : Desember 2024 : Hal. 59 - 63
E-ISSN 2987 – 8489

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan pada masyarakat di Desa Maitara Selatan Kecamatan Tidore Utara, Kota Tidore Kepulauan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab tentang cara hidup sehat dan sanitasi yang baik menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah pemberian penyuluhan kesehatan, mayoritas pengetahuan kategori baik dan mampu mempraktikan cara mencuci tangan dengan tepat. Diharapkan petugas kesehatan atau kader terus meningkatkan edukasi kesehatan mengenai PHBS kepada masyarakat sehingga masyarakat memiliki kesadaran yang tinggi dalam melakukan Upaya pencegahan penyakit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Suksesnya Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu kami dari tim PKM Fakultas Kedokteran Universitas Khairun pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih kepada pihak Universitas dan Dekan Fakultas Kedokteran yang telah memberikan berupa dana PKM kepada kami, kepala Desa dan masyarakat Maitara yang telah membantu dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan ini**.**

DAFTAR PUSTAKA

Daulay, A. F. *et al.* (2021) *Penyuluhan Sanitasi Dan Cara Hidup Sehat Di Kawasan Pesisir Kelurahan Nelayan Indah Medan Labuhan Sumatera Utara*.

Enjelina, W. *et al.* (2023) 'Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Fasilitas Sanitasi Sebagai Upaya Pengendalian Penyakit Menular Wilayah Pesisir', *Segantang Lada : Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 1(2), pp. 131–140. doi: 10.53579/segantang.v1i2.141.

Hanantatur Adeswastoto and Beny Setiawan (2020) 'Sebaran Rumah Sehat Dan Gambaran Perilaku Penghuni Rumah Tempat Tinggal Desa Sitorajo Kari Kecamatan Kuansing Tengah', *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(1), pp. 85–92.

Maksuk, M. *et al.* (2024) 'Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Tempat Umum Sebagai Upaya Terciptanya Kampung Wisata Sehat', *Madaniya*, 5(2), pp. 329–336. doi: 10.53696/27214834.763.

Misdayanti, S. (2021) 'Gambaran Sanitasi Lingkungan pada Masyarakat Pesisir Desa Bajo Indah', *Afiasi : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), pp. 19–29. doi: 10.31943/afiasi.v1i4.134.

Mulianingsih, M. and Haris, A. (2021) 'Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dengan "Cuci Tangan Pakai Sabun" Untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat di Dusun Lendang Bajur Gunung Sari Lombok Barat', *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 2(2), pp. 234–239. doi: 10.37385/ceej.v2i1.168.

Sugianto, H. A. T. and Vasantan, P. (2020) 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Kapital Spiritual', *SHARE 'SHaring - Action - REflection'*, 6(1), pp. 13–17. doi: 10.9744/share.6.1.13-17.

Suwanti, M. (2019) 'Gambaran Sanitasi Lingkungan pada Masyarakat Pesisir Desa Bajo Indah Description of Environmental Sanitation in the Coastal Community of Bajo Indah Village', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), pp. 19–29.

Yahya, T. *et al.* (2021) 'Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci', *Jurnal Sains Sosiologi*, 5, pp. 149–160. Available at: https://online-journal.unja.ac.id/JSSH/article/view/16890%0Ahttps://online-journal.unja.ac.id/JSSH/article/download/16890/12758.

Yuningsih, R. (2019) 'Strategi Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Kualitas Sanitasi Lingkungan', *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 10(2), pp. 107–118. doi: 10.46807/aspirasi.v10i2.1391.

ISSN 2987-8489